

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai kontrol diri pada siswa (*self control*) dan perilaku prokrastinasi dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena secara apa adanya tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Terdapat tiga jenis informasi yang diperoleh dalam penelitian deskriptif yaitu : informasi tentang keadaan saat ini, informasi tentang apa yang kita inginkan (tujuan dan sasaran) serta memperoleh informasi tentang cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 18 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung

Kelas	Jumlah	Sampel
XI – A	40 orang	23 orang
XI – B	40 orang	18 orang
XI – C	40 orang	21 orang
XI – D	40 orang	17 orang
XI – E	40 orang	18 orang

XI – F	40 orang	20 orang
XI – G	40 orang	19 orang
XI – H	40 orang	22 orang
XI – I	40 orang	22 orang
Jumlah	360 orang	180 orang

Penentuan sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:109) yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil 20% - 50%. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 50% dari jumlah anggota populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah $50\% \times 400 = 180$ siswa.

Penentuan siswa yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik secara acak atau berdasarkan teknik *random sampling*. Seluruh siswa yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Masing-masing sampel dipilih secara acak mewakili populasi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bandung.

C. Definisi Operasional Variable

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang akan diteliti, yaitu perilaku prokrastinasi siswa (variabel terikat) dan kontrol diri siswa (variabel bebas).

1. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk peka terhadap situasi dan lingkungan disekitarnya. Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan pengertian lain yakni sebagai serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut

Mahoney dan Thoresen, (dalam Roberts, 1975) kontrol diri merupakan komponen yang secara utuh (integrative) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Kontrol diri digunakan oleh individu untuk mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, digunakan dalam mengendalikan perilaku serta mengubah perilaku yang sesuai dengan kondisi dan situasi dilingkungan sekitarnya. Averill (1983) mengemukakan kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam mengontrol tindakan langsung terhadap lingkungan, pemahaman makna terhadap peristiwa dan kontrol terhadap alternatif suatu pilihan. Definisi operasional kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengontrol *cognitive control*, *decisional control* serta *behavioral control*.

Menurut Averill (dalam Herlina 2000:24) kontrol diri terbagi ke dalam tiga aspek sebagai berikut :

1. *Cognitive control*, yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Secara operasional ditandai dengan sub aspek : a) memperoleh informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa, dan b) melakukan penilaian dalam menafsirkan suatu peristiwa.
2. *Decisional control*, yaitu kemampuan individu untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini dan disetujui oleh individu tersebut.

3. *Behavioral control*, yaitu kesiapan akan adanya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi individu tersebut atau dengan kata lain memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Secara operasional ditandai dengan sub aspek : a) mengontrol perilaku dari internal dan eksternal, b) mengontrol stimulus.

2. Perilaku Prokrastinasi Siswa

Istilah 'prokrastinasi' pertama kali dipergunakan oleh Brown dan Holtzman (1967) untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Berdasarkan Merriam-Webster Collegiate Dictionary (Van Wyk, 2004:8), prokrastinasi yaitu : “*to put off intentionally the doing of something that should be done*” (menunda dengan sengaja mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan).

Millgram (Ghufron, 2003:17) mengemukakan prokrastinasi adalah perilaku spesifik, yang meliputi unsur penundaan, menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, melibatkan tugas yang dipersepsikan sebagai tugas penting untuk dikerjakan, dan menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan. Berdasarkan definisi Millgram tersebut bahwa dapat diambil kesimpulan yang menjadi aspek dari perilaku prokrastinasi akademik siswa yaitu :

- a. Suatu rangkaian perilaku penundaan
- b. Menghasilkan perilaku yang di bawah standar
- c. Melibatkan tugas yang dianggap penting oleh pelaku prokrastinasi
- d. Mengakibatkan kerisauan emosional

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan yang memiliki kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data melalui angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1988 : 7)

Dalam cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi 2 jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada tempat atau kolom yang sesuai (Arikunto, 2006 : 152).

E. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam ruang lingkup permasalahan terhadap instrumen yang akan dikembangkan serta agar mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan butir-butir pernyataan, maka disusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan sub aspek/indikator dari masing-masing variabel. Pengembangan kisi-kisi instrumen

dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kontrol diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri Siswa
(Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Sub Aspek	Nomor butir		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Behavioral control</i>	1. Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri	1,5, 9	3,7	5
	2. Kontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	4,8	2,6,10	5
	3. kontrol stimulus	11, 12,15, 17,18	13,14,16,19, 20.	10
<i>Cognitive control</i>	1. Menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa	21,24,25,26,27	22,23,	7
	2. Melakukan penilaian dalam menafsirkan suatu peristiwa	28,29,31,33, 35	30,32,34,36	9
<i>Decisional control</i>	Pemilihan tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu tersebut	37, 40, 41,42,44,45	38,39,43	9

Sedangkan pengembangan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen perilaku prokrastinasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prokrastinasi Siswa
(Sebelum uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Perilaku penundaan	Menunda-nunda untuk mengerjakan berbagai tugas	1,2,4,6,7	3,5,8	8

Perilaku di bawah standar	Tugas dikerjakan dengan cara-cara yang seperlunya saja	11,14,15	9,10,12,13	7
Tugas penting	Kecenderungan menggunakan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan kegiatan yang tidak penting jika dibandingkan dengan tugas yang seharusnya dikerjakan	18,20	16,17,19	5
Kerisauan emosi	Adanya perasaan gelisah dan tidak nyaman akibat perilaku penundaan, pesimis, takut gagal dan tidak percaya diri	22,23,27,28,29,30	21,24,25,26	10

2. Menyusun item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Dalam menyusun pernyataan-pernyataan ini, baik mengenai kontrol diri siswa maupun perilaku prokrastinasi akademik siswa, dibuat berdasarkan sub-aspek/dan indikator yang telah ditetapkan.

3. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan (*Judge Instrumen*)

Sebelum instrumen diujicobakan, langkah yang harus dilakukan sebelumnya adalah meminta kepada beberapa dosen untuk menimbang (*judgement*) instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang berguna

untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan untuk penyempurnaan instrumen penelitian. *Judgement* yang dilakukan juga berguna untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan tersebut berdasarkan variabelnya.

Penimbangan butir pernyataan ini dilakukan oleh beberapa orang dosen PPB FIP UPI.

Pada umumnya pernyataan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok memadai dan kurang memadai (direvisi atau dibuang). Hasil penimbangan untuk instrumen kontrol diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen
Kontrol Diri siswa

	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1,2,4,6,7,8,9,10,11,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,49, 51,52,54,55	45
Direvisi	3,5,12,14,24,26,32,48,50,53	10

Sedangkan hasil penimbangan untuk instrumen perilaku prokrastinasi akademik siswa, dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen
Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1,4,5,7,8,9,11,13,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,29,30,32,33,34,35,36,38,39,40,41	30
Direvisi	2,3,6,10,12,14,15,26,28,31,37	11

Pernyataan-pernyataan yang termasuk dalam kelompok kurang memadai (perlu direvisi) dikarenakan beberapa hal sebagai berikut : 1) kalimat pernyataan

yang kurang jelas; 2) isi pernyataan yang kurang spesifik; 3) pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama; dan 4) pernyataan yang saling berlawanan dalam indikator yang sama

4. Perbaikan instrumen

Setelah melakukan *judge instrumen* kepada dosen kemudian hasil *judge instrumen* tersebut diperbaiki oleh peneliti. Untuk Instrumen kontrol diri siswa, pernyataan yang diperbaiki atau memadai sebanyak 45 butir dan yang tidak memadai 10 butir. Sedangkan instrumen prokrastinasi, pernyataan yang memadai dan direvisi sebanyak 30 butir dan yang tidak terpakai sebanyak 11 butir. Jadi, jumlah butir pernyataan instrumen kontrol diri pada siswa yang dapat diujicobakan setelah diperbaiki yaitu sebanyak 45 butir, dan jumlah butir pernyataan instrumen prokrastinasi siswa yang dapat diujicobakan setelah perbaikan yaitu sebanyak 30 butir.

5. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan ini dilakukan kepada tiga orang siswa sekolah menengah umum setelah instrumen diperbaiki, untuk melihat apakah pernyataan yang disusun dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa atau tidak.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, butir-butir pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa selanjutnya diperbaiki dan disusun kembali kalimatnya sehingga siswa dapat memahami maksud dari pernyataan tersebut.

6. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian ditimbang oleh beberapa orang dosen, direvisi, kemudian diuji keterbacaannya dan direvisi kembali, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrument kepada 40 orang siswa yang bukan sampel sebenarnya. Langkah ini bertujuan untuk menguji keandalan instrument penelitian, sehingga dapat dilihat butir-butir item yang selanjutnya dapat dipakai dan diolah dalam pengolahan data seluruh sampel penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168)

Dalam menguji validates instrumen penelitian, penelitian menggunakan rumus Korelasi Point Biserial sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2003:79)

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata-rata sampel yang menjawab dengan benar untuk butir item yang dicari validitasnya

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

P = Proporsi sampel yang menjawab dengan benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya sampel yang menjawab dengan benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$$

q = Proporsi sampel yang menjawab dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

Setelah diperoleh hasilnya, untuk signifikansi butir item tersebut, maka perhitungan di atas dilanjutkan dengan memasukkan harga r^{pbis} ke dalam rumus di bawah ini:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2007:184)

Keterangan:

t_{hit} = Harga t_{hitung} untuk signifikansi

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh (pada lampiran) dengan menggunakan program SPSS 16 bahwa dari 45 item pernyataan untuk instrumen kontrol diri, terdapat 6 butir yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 8, 19, 25, 32, dan 39 dan karenanya item-item pernyataan tersebut dibuang. Valid dan tidaknya butir dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung). Dari tabel r

satu arah diperoleh nilai r tabel **0,1947**. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut tidak valid. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah dilakukan revisi setelah uji coba:

Tabel 3.6
Hasil Validitas Instrumen
Kontrol Diri siswa

Butir Item	Nomor Butir	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,40,41,42,43,44,45	39
Tidak Valid	2,8,19,25,32,39	6

Sedangkan hasil perhitungan untuk instrumen prokrastinasi dari 30 item pernyataan terdapat 5 butir item yang tidak valid, yaitu nomor item 5, 11, 13, 28, dan 29. Dikarenakan 5 item tersebut tidak valid, maka kelima item tersebut tidak dipakai atau dibuang. Valid dan tidaknya butir dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung). Dari tabel r satu arah diperoleh nilai r tabel **0,2407**. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut tidak valid. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah dilakukan revisi setelah uji coba:

Tabel 3.7
Hasil Validitas Instrumen
Perilaku Prokrastinasi siswa

Butir Item	Nomor Butir	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,30	25
Tidak Valid	5,11,13,28,29	5

Adapun kisi-kisi instrumen kontrol diri siswa setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan pada tabel 3.8. sedangkan kisi-kisi instrument prokrastinasi siswa setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri Siswa
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Sub Aspek	Nomor butir		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Behavioral control</i>	1. Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri	1,5, 9 4	3,7 6,10	5 3
	2. Kontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	11, 12,15, 17,18	13,14,16, 20.	9
	3. kontrol stimulus			
<i>Cognitive control</i>	1. Menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa	21,24,26,27	22,23,	6
	2. Melakukan penilaian dalam menafsirkan suatu peristiwa	28,29,31,33, 35	30,34,36	8
<i>Decisional control</i>	Pemilihan tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu tersebut	37, 40, 41,42,44,45	38,43	7

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prokrastinasi Siswa
(Setelah uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Perilaku penundaan	Menunda-nunda untuk mengerjakan berbagai tugas	1,2,4,6,7	3,8	7
Perilaku di	Tugas dikerjakan	14,15	9,10,12	5

bawah standar	dengan cara-cara yang seperlunya saja			
Tugas penting	Kecenderungan menggunakan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan kegiatan yang tidak penting jika dibandingkan dengan tugas yang seharusnya dikerjakan	18,20	16,17,19	5
Kerisauan emosi	Adanya perasaan gelisah dan tidak nyaman akibat perilaku penundaan, pesimis, takut gagal dan tidak percaya diri	22,23,27,30	21,24,25,26	8

2 Uji Reliabilitas

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrument tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabel berarti bahwa dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas suatu instrumen memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178).

Pengujian koefisien reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Kuder dan Richardson (K-R. 20) karena cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2003:100)

Keterangan:

 r_{11} = Reliabilitas instrumen p = Proporsi sampel yang menjawab dengan benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya sampel yang menjawab dengan benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$$

 q = Proporsi sampel yang menjawab dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

 n = Banyaknya butir item pernyataan Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Setelah diperoleh hasilnya, maka perhitungan di atas dilanjutkan dengan memasukkan harga r_{11} ke dalam rumus di bawah ini:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2007:184)

Keterangan:

 t_{hit} = Harga t_{hitung} untuk signifikansi r = Nilai koefisien korelasi n = Jumlah sampel

Guilford (1954, dalam Furqon, 1999) mengemukakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1. Harga reliabilitas yang diperoleh berada diantara rentang tersebut. Bila makin tinggi suatu harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang akan terjadi, serta sebaliknya semakin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi.

Sebagai tolok ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria dari Guilford sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 : derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 : derajat keterandalan sedang

0,70 – 0,799 : derajat keterandalan tinggi

0,90 – 1,000 : derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2007:184)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS 16, reliabilitas atau tidaknya data dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* (r Alpha). Hasil dari semua item r Alpha adalah positif dan lebih besar dari r tabel maka item-item tersebut adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan 39 item dari kontrol diri dan 25 item dari perilaku prokrastinasi siswa adalah **Valid dan Reliabel**.

G. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data sehingga data tersebut memiliki arti. Pengolahan data ini harus dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh dalam membuat suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan guna menyeleksi atau menandai data yang terkumpul, sehingga untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut dapat diolah atau tidak. Syarat angket yang dapat diolah adalah : 1) pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam petunjuk pengisian; 2) pengisian angket jelas; 3) tidak ada bagian angket yang rusak atau hilang (Annisa, 2008 : 57).

Adapun tahap verifikasi data yang dilakukan yaitu :

- a. Mengecek apakah angket dari responden telah terkumpul semua.
- b. Mengecek apakah angket yang terkumpul telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Mengecek apakah semua angket tidak ada yang rusak dan tidak ada bagian yang hilang sehingga dapat diolah.

2. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya yakni melakukan

penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuesioner yang mempunyai alternatif jawaban Selalu-Kadang-Tidak Pernah dengan cara pengisian memberikan tanda checklist (\surd). Pernyataan dalam angket berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.10

Ketentuan Pemberian Skor

Kontrol Diri Siswa			
Arah Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	2	1	0
Negatif	0	1	2
Perilaku Prokrastinasi Siswa			
Arah Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	2	1	0
Negatif	0	1	2

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, data siswa yang telah diberikan skor kemudian dijumlahkan. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk persentase dengan mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok menggunakan standar deviasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor semua siswa
2. Mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (Standar Deviasi).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Furqon, 1999}$$

: 36)

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Furqon, 1999}$$

: 58)

3. Menentukan batas kelompok.

- Tinggi : yaitu semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.
- Sedang : yaitu semua siswa yang mempunyai skor antara -1 s dan +1 s.
- Rendah : yaitu semua siswa yang mempunyai skor rata-rata minus atau standar deviasi kebawah.

(Arikunto, 2006:263-264)

4. Normalitas distribusi

Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors.

Prosedur yang digunakan menurut Sujana (2002:99) adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X - X_1}{S}$$

(\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_1$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data diperoleh sebagai berikut

Test of Normality

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Control	180	100.0%	0	.0%	180	100.0%
Prokrastinasi	180	100.0%	0	.0%	180	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Control	0.194	180	0.651	0.976	180	0.565
Prokrastinasi	0.173	180	0,566	0.982	180	0.517

a. Lilliefors Significance

Keterangan :

- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka nilai distribusi adalah tidak normal.
- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka nilai distribusi adalah normal

Pada hasil uji Kolmogorov Smirnova atau Shapiro Wilk diperoleh hasil > 0,05 baik untuk *self control* maupun prokrastinasi, maka nilai distribusi tersebut adalah **normal**.

5. Regresi

Untuk menghitung koefisien regresi a dan b pada regresi linier dapat dihitung dengan rumus berikut

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

keterangan ;

$\sum y_i$: jumlah variabel y

$\sum x_i^2$: jumlah variabel x_i^2

N : banyak data

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil untuk regresi sebagai berikut.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684.408	1	1684.408	81.823	.000 ^a
	Residual	3664.320	178	20.586		
	Total	5348.728	179			

a. Predictors: (Constant), self control

b. Dependent Variable: prokrastinasi

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh F hitung adalah 81.823 dengan signifikansi 0.000. karena probabilitas 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi *self control*.

6. Uji Korelasi

Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain, sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi. Dengan demikian, untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria digunakan uji statistik, yakni teknik korelasi *Pearson*

Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, yang dikorelasikan.

X = skor tiap butir soal.

Y = skor total tiap butir soal.

N = jumlah siswa.

7. Analisis Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas (kontrol diri siswa) terhadap variabel terikat (perilaku prokrastinasi siswa). Rumus koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1992 : 309)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

H. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini yakni dengan membuat proposal penelitian yang sifatnya sementara untuk diseminarkan. Dalam seminar ini, peneliti mengajukan judul dan seluruh isi proposal kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Setelah tahap proposal penelitian dilaksanakan, selanjutnya adalah mengadakan perbaikan untuk kesempurnaan proposal penelitian yang telah diajukan. Hasil dari perbaikan ini selanjutnya diajukan kembali kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan dan dewan bimbingan skripsi jurusan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ke lokasi penelitian dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai keadaan lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah yang mesti dilakukan terlebih dahulu adalah mengurus surat-surat perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang berwenang. Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang bersifat administratif sesuai dengan prosedur yang berlaku. Prosedur perizinan yang dilakukan yakni sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) berdasarkan persetujuan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk kemudian dilanjutkan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- b. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I memberikan izin penelitian untuk kemudian dilanjutkan kepada Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung memberikan izin penelitian untuk kemudian dilanjutkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- d. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian ke SMA Negeri 18 Bandung.
- e. Kepala SMA Negeri 18 Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian

